



**Implementasi Media Pembelajaran *Magic Hour* Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Nurul Hikmah Lenteng Proppo Pamekasan**

Siti Rohmah <sup>1✉</sup>

rohmah080500@gmail.com <sup>1</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Madura

**Abstrak**

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Anak usia dini memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan fisik motorik. Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Media pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Ada lima ranah perkembangan yang dapat distimulasi kepada anak supaya dapat dikembangkan secara maksimal. Peneliti fokus pada ranah perkembangan fisik motorik halus. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Magic Hour dapat meningkatkan perkembangan Motorik Halus anak usia dini kelompok B di RA Nurul Hikmah Lenteng Proppo Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas kelompok B dan wali murid kelompok B. Sedangkan sumber data sekunder, peneliti menggunakan buku-buku referensi, dan dokumentasi kegiatan anak saat di sekolah. Hasil dari penelitian ini menurut hasil wawancara dan observasi menunjukkan Implementasi Media Pembelajaran Magic Hour Untuk Meningkatkan Motorik Halus Kelompok B di RA Nurul Hikmah Lenteng Proppo Pamekasan dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok B di RA Nurul Hikmah Lenteng Proppo Pamekasan.

**Kata Kunci:** *media pembelajaran magic hour, motorik halus anak usia dini.*

**Abstract**

Law number 20 of 2003 concerning the national education system article 1 number 14 states that, early childhood education is a coaching effort aimed at children from birth to the age of six years. Early childhood has great potential to optimize all aspects of physical motor development. Early childhood is a golden period of child development where all aspects of development can be easily stimulated. Learning media has an important role in the process of teaching and learning activities. There are five developmental areas that can be stimulated in children so that they can be developed to the fullest. Researchers focus on the realm of fine motor physical development. The purpose of this research is to find out how the implementation of Magic Hour can improve the development of fine motor skills in early childhood group B at RA Nurul Hikmah Lenteng Proppo Pamekasan. This study used descriptive qualitative method. The data collection method used in this research is to use the method of observation, interviews and documentation. The primary data sources in this study were the class B teachers and the guardians of group B students. While the secondary data sources, the researchers used reference books, and documentation of children's activities at school. The results of this study according to the results of interviews and observations showed that the implementation of

Magic Hour Learning Media to Improve Fine Motoric Group B at RA Nurul Hikmah Lenteng Proppo Pamekasan could improve the fine motor development of group B children at RA Nurul Hikmah Lenteng Proppo Pamekasan..

**Keywords:** *magic hour learning media, fine motoric early childhood.*

Copyright (c) 2022 Siti Rohmah

---

✉ Corresponding author :

Email Address : rohmah080500@gmail.com (Universitas Islam Madura)

Received 02 Desember 2022, Accepted 15 Desember 2022, Published 31 Desember 2022

## PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan dalam pendidikan anak usia dini dapat didefinisikan sebagai perubahan yang sistematis dan adaptif dalam tubuh dan pikiran berdasarkan urutan dan pola pertumbuhan dan kematangan anak dalam pendidikan.

Ada berbagai macam kemampuan dasar yang harus dikembangkan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Salah satu stimulus yang bisa merangsang anak pada saat pembelajaran yaitu dengan menyediakan media pembelajaran.

Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Kriteria anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai usia 6 tahun. Usia tersebut merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Anak usia dini memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan fisik motorik artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (gross motor skill) dan keterampilan motorik halus (fine motor skill).

Media pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif seperti

munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal.

Menurut Miarso (2004) berpendapat bahwa “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”. Sedangkan menurut Dadan Djuanda (2006) mengatakan “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian murid agar proses belajar terjadi”. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan perkembangan dasar anak usia dini.

Ada lima ranah perkembangan yang dapat distimulasi kepada anak supaya dapat dikembangkan secara maksimal antara lain: perkembangan nilai agama moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan sosial emosional. Perkembangan-perkembangan diatas saling terintegrasi satu sama lain. Sehingga jika ada perkembangan yang tidak optimal bisa mempengaruhi perkembangan yang lain.

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Perkembangan motorik halus tersebut sangat penting bagi anak karena diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah dan berperan dalam kegiatan bermain dengan teman sebayanya.

Keterampilan motorik halus, dapat membuat anak berkreasi seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan tangan lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menulis dan melipat. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Sehingga motorik halus anak perlu dikembangkan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan yang tepat dalam menstimulus aspek-aspek perkembangannya. Selain lingkungan, model pembelajaran, dan strategi, media pembelajaran juga turut serta mendukung pencapaian aspek perkembangan anak secara optimal. Salah satu kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak yaitu melalui media pembelajaran magic hour.

Prinsip penggunaan media juga harus diperhatikan oleh implementasi, alat permainan yang harus menghasilkan optimal dan dapat berfungsi bagi anak. Yang pertama bahan, dimana bahan yang digunakan untuk media tidak mengandung zat-zat yang berbahaya. Sebaiknya bahan yang mudah didapatkan dan murah biayanya. Yang kedua Bentuk, yang mana bentuk itu dibuat sederhana, menarik, dan juga mudah digunakan. Media yang digunakan juga harus di perhatikan untuk keamanan anak, yang tidak boleh berupa tajam, mudah berkarat dan terlalu runcing. Yang ketiga warna, dalam pemilihan warna untuk media sebaiknya memilih warna yang cerah. Yang ke empat manfaat, media ini harus mempunyai manfaat yang dikembangkan kepada anak, terutama dalam menstimulasi kecerdasan anak. Yang ke lima kebutuhan, media ini harus cocok untuk usia, kebutuhan, dan minat anak.

Berdasarkan peneliti yang dilakukan dalam penelitiannya permasalahan yang terjadi pada siswa adalah jari jemari dan otot kecil yang masih butuh bantuan dalam kegiatan pembelajaran yang dialami oleh siswa dalam perkembangan motorik halusnya. Jadi peneliti tertarik untuk mencoba memberikan media yang menarik untuk sekolah itu. Media yang saya ajukan adalah media Magic Hour. Magic hour adalah potongan tiplek masih polos yg

berbentuk kotak dan potongan pralon yg tidak terlalu panjang, dan juga potongan dari spon ati yg berbentuk kelopak bunga.

Pengamatan dan hasil observasi pada proses pembelajaran di RA Nurul Hikmah diketahui bahwa perkembangan motorik halus pada anak kurang maksimal. Pembelajaran masih mengedepankan (calistung) membaca, menulis dan berhitung sehingga rangsangan perkembangan motorik halus anak kurang perhatian.. Disebabkan karena kurangnya perhatian sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik mengalami kebosanan dalam menerima materi itu itu aja dari guru, menyebabkan peserta didiknya lebih senang cerita sama temen sebayanya.

Pada umumnya guru yang mengajar di Ra Nurul Hikmah hanya mengajar terpaku pada majalah yang ada dan menggambar di papan tulis, dalam perkembangan motorik halusnya setiap kegiatan pembelajaran masih ada anak yang di bantu oleh gurunya. Karena sebagian anak-anak masih kurang terampil dalam menggunakan jari jemari tangannya untuk melakukan kegiatan yang agak rumit seperti: memasang kancingan dan memasang tali sepatu, menggambar sesuai gagasan dan menggunting sesuai pola.

Adanya implementasi media Magic Hour ini untuk melatih perkembangan motorik halus anak yang kesulitan.tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama seperti mengayam, memasang tali sepatu dan memasang kancing

Hasil yang diharapkan dampak positif terhadap anak dengan meningkatkan motorik halus dalam kegiatan permainan Magic hour. Kegiatan permainan Magic hour dapat juga melatih kreativitas anak, melalui dapat mengayam,memasang tali sepatu dan memasang kancing.Perkembangan fisik motorik di bagi 2 bagian, motorik kasar dan motorik halus.

Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak biasanya dilakukan dengan menyenangkan sehingga sesuai dengan prinsip anak usia dini yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Karena dunia anak adalah dunia bermain sehingga anak dapat memiliki kesempatan untuk dapat bereksplorasi, menemukan imajinasi yang anak inginkan, mengeksplorasi perasaan, berkreasi dan belajar dengan cara yang menyenangkan. Secara tidak langsung dengan metode bermain anak sudah dapat mengembangkan motorik halus. Peneliti berkeyakinan bahwa dalam permainan Magic hour dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini khususnya pada anak di RA Nurul Hikmah Lenteng Proppo Pamekasan. Permainan Magic hour dapat menekankan kemampuan kreativitas atau imajinasi anak dalam mengembangkan bakat yang dimiliki anak baik secara individu maupun secara kelompok. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Media Pembelajaran Magic Hour Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di RA Nurul Hikmah Lenteng Proppo Pamekasan".

## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian yang lebih mengutamakan pengumpulan data-data atau gambar berdasarkan fakta yang ada dilapangan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penilitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2022 kurang lebih 1 bulan. bertempat di jln. Dsn. Kolpoh Desa. Lenteng Kec. Proppo Kab. Pamekasan di sekolah RA Nurul Hikmah. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

### **Sasaran Penelitian**

sekolah RA Nurul Hikmah. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen**

Adapun prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti ada dua, Pertama Tahap persiapan penelitian, kedua Tahap pelaksanaan penelitian. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

### **Teknik Analisis Data**

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga, yaitu: metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang. Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah: Reduksi data, Penyajian data dan penyimpulan. Dalam upaya validitas terhadap data yang diperoleh di lapangan, supaya tidak terkesan fiktif dan semu, maka peneliti mengecek data temuan dengan menggunakan metode triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa metode pembelajaran anak usia dini merupakan cara-cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku yang positif bagi anak. Menggunakan metode pemberian tugas dalam pembelajaran dapat melatih anak dalam bekerjasama, bertanggung jawab dan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus.

Dari hasil pengamatan di RA Nurul Hikmah Lenteng Proppo Pamekasan dapat diketahui bahwa mengembangkan kemampuan motorik halus melalui metode pemberian tugas menggunakan media Magic Hour pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan empat tahapan yaitu: Kegiatan awal sebelum proses belajar mengajar

dimulai guru membuat persiapan yaitu membuat rencana kegiatan harian, guru menyiapkan ruang, dan peneliti menyiapkan alat dan media yang akan digunakan.

Kegiatan inti pada kegiatan inti pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak, peneliti menggunakan metode pemberian tugas menggunakan media Magic Hour dengan mengajarkan anak-anak untuk melakukan kegiatan memasang kancingan, memasang tali sepatu dan menganyam. Kegiatan ini dilakukan agar anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan motorik halus karena motorik halus merupakan pengoorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Waktu pelaksanaan pembelajaran dengan media Magic Hour yang digunakan anak-anak dalam berkreativitas, pada kegiatan awal guru melakukan tanya jawab mengenai tema pembelajaran. dan kegiatan evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran.

Pada pelaksanaannya peneliti membawa media Magic Hour yang digunakan pada saat kegiatan inti, peneliti menjelaskan dan mencontohkan kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak-anak, setelah selesai menjelaskan kepada anak selanjutnya peneliti memberikan waktu kepada anak-anak untuk mengerjakan sendiri kegiatan seperti memasang tali sepatu, memasang kancingan dan menganyam yang sudah di berikan contoh oleh peneliti.

#### Pelaksanaan ‘Memasang Kancing’

Pada penelitian kali ini peneliti melaksanakan kegiatan memasang kancing, peneliti mensimulasikan pada kegiatan tahap pertama, pada tahap selanjutnya dilakukan oleh guru. Pemilihan kegiatan ini setelah dilaksanakan kegiatannya, diharapkan anak merasa senang dan nyaman di sekolah bersama guru. Sehingga anak mampu mengembangkan motorik halusnya dengan adanya media ini. Judul ini oleh peneliti dianggap sangat pas dalam mengembangkan motorik halus anak.

pada tahap pertama, dilakukan pada tanggal 01 Maret 2022. Jadwal pelaksanaan ini dilakukan oleh peneliti setiap minggu dua hari pertemuan yakni hari selasa dan kamis. Pada tahap pertama ini anak belum berkembang dalam kegiatan memasang kancing ini. Sebagian anak masih fokus pada kegiatan masing-masing. Pada tahap ini juga ada beberapa anak yang ingin mencoba kegiatan memasang kancing. Namun belum berkembang.

Pelaksanaan kegiatan ‘Memasang Kancing’ Pada tahap kedua, dilakukan pada tanggal 06 Maret 2022. Jadwal pelaksanaan ini dilakukan oleh guru. Pada tahap kedua ini anak anak mulai mencoba dari kegiatan memasang kancing ini. Bahkan dari sebagian anak sudah mulai berkembang dalam kegiatan memasang kancing. Hal ini membuktikan bahwa adanya kegiatan memasang kancing ini anak lebih semangat untuk mencobanya.

Pelaksanaan kegiatan ‘Memasang Kancing’ pada tahap ketiga, dilakukan pada tanggal 08 Maret 2022. Pada tahap ketiga ini dilakukan oleh guru, anak anak lebih semangat dalam kegiatan memasang kancing ini. Kegiatan tahap ketiga ini juga ada perubahan pengembangan motorik halus nanda ilham. Anak tersebut yang sebelumnya acuh tak acuh pada perkembangan motorik halusnya, kini setelah kegiatan memasang kancing tersebut nanda ilham mulai mulai berkembang.

### Pelaksanaan ‘‘Menganyam’’

Setelah melakukan kegiatan memasang kancing sebanyak tiga kali. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan menganyam. Kegiatan ini oleh peneliti dianggap sangat pas dalam pengembangan motorik halus anak. Peneliti mensimulasikan pada kegiatan tahap pertama, pada tahap selanjutnya dilakukan oleh guru.

Pelaksanaan kegiatan ‘‘Menganyam’’ pada tahap pertama, dilakukan pada tanggal 10 Maret 2022. Pada tahap pertama dampak kegiatan menganyam ini, peneliti mengkomunikasikan terlebih dahulu kegiatan menganyam karena kegiatan ini lebih sulit dari pada kegiatan memasang kancing sebelum dilaksanakan oleh anak-anak. Pada tahap pertama ini anak-anak lebih banyak bertanya cara kegiatan menganyam tersebut. Karena anak-anak merasa berkesulitan cara menganyam.

Pelaksanaan kegiatan ‘‘Menganyam’’ pada tahap kedua, dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022. Pada tahap kedua ini dampak kegiatan menganyam, anak-anak mulai mencoba kegiatan menganyam. Tapi nanda mala dan amel berkesulitan dalam kegiatan menganyam masih butuh bantuan guru untuk kegiatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan ‘‘Menganyam’’ pada tahap ketiga, dilakukan pada tanggal 17 Maret 2022. Kegiatan menganyam ini dampak untuk pengembangan motorik halus anak yang bernama mala dan amel. Karena mala dan amel tersebut anaknya pendiam. Namun setelah pelaksanaan kegiatan tahap ketiga mala dan amel sedikit demi sedikit mulai berkembang dalam kegiatan menganyam tersebut.

### Pelaksanaan ‘‘Memasang Tali Sepatu’’

Setelah melakukan kegiatan menganyam sebanyak tiga kali, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan ‘‘Memasang Tali Sepatu’’. Diharapkan anak-anak senang dan nyaman dalam kegiatan ini dan berharap peneliti dianggap sangat pas dalam perkembangan motorik halus anak. Peneliti mensimulasikan pada kegiatan tahap pertama, pada tahap selanjutnya dilakukan oleh guru.

Pelaksanaan kegiatan ‘‘Memasang Tali Sepatu’’ pada tahap pertama, dilakukan pada tanggal 22 Maret 2022. Pada tahap pertama kegiatan memasang tali sepatu ini lebih sulit dari pada kegiatan sebelumnya. Karena anak-anak merasa kesulitan dibagian ngikatnya. Jadi, anak belum berkembang dalam kegiatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan ‘‘Memasang Tali Sepatu’’ pada tahap kedua, dilakukan pada tanggal 24 Maret 2022. Pada tahap kedua kegiatan memasang tali sepatu ini sebagian anak-anak masih berkesulitan mengikat tali sepatunya. Namun yang bisa mengikat tali sepatunya mulai berkembang nanda dinda dan fira. Penerapan inilah yang membuat peneliti diharapkan perkembangan motorik halusnya dalam kegiatan memasang tali sepatu.

Pelaksanaan kegiatan ‘‘Memasang Tali Sepatu’’ pada tahap ketiga, dilakukan pada tanggal 29 Maret 2022. Pada tahap ketiga ini anak lebih antusias dalam kegiatan memasang tali sepatu ini sehingga peneliti lebih semangat dalam penerapan kegiatan tersebut. Hal ini anak sudah mulai berkembang. Sebagai peneliti hal ini juga diharapkan oleh peneliti agar anak mampu mengembangkan motorik halusnya dengan baik dan sesuai dengan tahap perkembangan motorik halusnya anak melalui kegiatan memasang kancing, menganyam dan memasang tali sepatu.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 5 November 2021 pada kelompok B. Setelah kegiatan media magic hour dilaksanakan dengan kegiatan memasang kancing, menganyam dan memasang tali sepatu yang sebelumnya hanya menonton ke gurunya saat kegiatan pembelajaran setelah tiga kali dilakukan kegiatan tersebut, anak-anak kelompok B alhamdulillah ada peningkatan mulai berkembang dalam kegiatan Magic hour ini untuk perkembangan motorik halusya

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan lapangan mengenai Implementasi Pembelajaran Media magic hour di RA Nurul Hikmah maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media magic hour pada perkembangan motorik halus anak kelompok B di RA Nurul Hikmah Lenteng Proppo Pamekasan dapat dilihat dari kondisi anak didalam kelas B yang berjumlah 14 anak, dengan dilakukan melalui kegiatan media magic hour mengajak anak untuk antusias dalam kegiatan magic hour yang kaitannya dengan perkembangan motorik halus anak yang melalui jari jemari, koordinasi mata dan tangan.

Lewat media magic hour ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi anak. Agar pembelajaran di RA Nurul Hikmah tidak terkesan menonton. Karena perilaku perkembangan motorik halus harus terbiasa terlatih mulai sejak dini agar nantinya anak lebih mudah dalam kegiatan perkembangan motorik halusya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada RA Nurul Hikmah Lenteng Proppo Pamekasan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnis Agustin. (2018). "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Anak Kelas Tk A".Skripsi. (Mataram : Universitas Mataram, 2018).
- Asdiana Ulfa. (2021). "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal Piau).Skripsi. (Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2021).
- Cecep Kustandi, Daddy Darmawan. 2020. Implementasi Media Pembelajaran, Jakarta: Kencana.
- Dr. Sigit Purnama, M.Pd. Yuli Salis Hijriyah, M.Pd. Heldanita, M.Pd. 2019. Implementasi Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Eca Gesang Mentari, dkk. 2020. Manajemen Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Fitri Ayu Fatmawati, M.Pd. 2020.Implementasi Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini. Gresik : Caremedia Commucation.
- Guslinda, Rita Kurnia. 2018. Media Pembelajaran Anak Usia Dini, Surabaya: CV Jakad Publishing.



- Mhd Habibu Rahman. 2020. Assesmen Pembelajaran PAUD, Yogyakarta: Hijaz pustaka mandiri.
- Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- Rinda Fauzian. 2020. Pengantar Psikologi Perkembangan. Sukabumi: CV Jejak.
- Saeful Zaman, Aundriani Libertina. 2012. Membuat Anak Rajin Belajar Itu Gampang, Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka.
- Santroek, Jhon W. 2007. Perkembangan Anak Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Sudjana dan Riva'i. 2017. Media Pembelajaran. Jember : Pustaka Abadi.
- Suryani (2016). "Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Playdough Di Paud Al-Ikhlas Sayang".Skripsi. (Mataram : Universitas Mataram, 2016).
- Tasdin Tahrir, dkk. 2021. Teksstur Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Palopo: Pohon Tua Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Vina Arie Paramita, Panggung Sutapa."Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Permainan Sirkuit Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun".Jurnal. (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).